

Identifikasi Kondisi Sanitasi Terminal Tawang alun Kabupaten Jember (*Identification Sanitation In Tawang alun Terminal, Jember*)

Bobby Tri Utomo, Anita Dewi Moelyaningrum, Prehatin Trirahayu N
Bagian Kesehatan Lingkungan dan Kesehatan Keselamatan Kerja, Universitas Jember
Jln. Kalimantan 37, Jember 68121
e-mail korespondensi: bobbytri10@yahoo.com

Abstract

In the development of health sector which aims to improve public health level, one of the activities carried out by the Government is prevention and eradication of diseases in the field of hygiene and sanitation of public places, such as terminal. Sanitation facilities in public places in the terminal tawang alun still not optimal, such as a still a lot of garbage littered on channel rain water or drainage, food stalls not use cover food, lack of fire extinguishers in areas prone to accidents, has not seen the promotion of hygiene and sanitation facilities. The purpose of this research is to determine the status of hygiene sanitation in Tawang alun terminal Jember. This research used descriptive analysis with cross sectional study. Data were collected by interview and observation. The results showed the land surface was uneven and the outside environment and the parking lot of the bus station were damaged, food handlers were not aware proper handwash hands, the clean water supply did not met bacteriology requirement of 10/100 ml for pipeline channel and 50/100 ml for non-pipeline channel, there were lack of hand washing facilities or sink, lack of health promotion media at the Tawang alun bus station, Jember Regency.

Keywords: Sanitation, terminal, health

Abstrak

Pembangunan dibidang kesehatan bertujuan meningkatkan derajat kesehatan masyarakat, salah satu kegiatan yang dilakukan oleh Pemerintah adalah pencegahan dan pemberantasan penyakit di tempat-tempat umum, seperti terminal. Sarana sanitasi tempat umum pada di terminal Tawang alun masih belum optimal, seperti masih banyak sampah berserakan di saluran air hujan atau *drainase*, warung makan belum menggunakan penutup makanan, kurangnya alat pemadam kebakaran di daerah rawan kecelakaan, belum terlihat sarana promosi hygiene dan sanitasi. Tujuan penelitian ini adalah untuk menentukan status hygiene sanitasi di Terminal Tawang alun Jember. Penelitian ini menggunakan metode penelitian analisis deskriptif dengan pendekatan *Cross Sectional Study*. Pengumpulan data dengan metode wawancara dan observasi. Hasil penelitian permukaan tanah rusak pada lingkungan luar dan halaman parkir terminal, perilaku penjamah makanan belum sadar akan mencuci tangan yang baik dan benar, penyediaan air bersih tidak memenuhi syarat bakteriologi sebesar 10/100 ml dan 50/100ml, kurangnya fasilitas cuci tangan, kurangnya alat pemadam kebakaran, dan tidak adanya sarana promosi kesehatan pada terminal Tawang alun.

Kata kunci: Sanitasi, terminal, kesehatan

Pendahuluan

Pembangunan dibidang kesehatan bertujuan untuk meningkatkan derajat kesehatan masyarakat yang setinggi-tingginya dengan melakukan tindakan pengawasan di bidang hygiene dan sanitasi tempat-tempat umum [1]. Sarana dan bangunan umum

merupakan tempat dan atau alat yang dipergunakan oleh masyarakat umum dan dikelola demi kehidupan sejahtera dari badan, jiwa, dan sosial [2]. Salah satu sasaran penyehatan tempat umum adalah Terminal bis yang merupakan sarana tempat umum untuk keperluan menurunkan dan menaikkan penumpang. Selain itu juga suatu tempat mengadakan interaksi

antara penjual makanan matang dan pengunjung [3]. Berdasarkan data Dinas Kesehatan Kabupaten Jember tahun 2012, terjadi kasus penyakit berbasis lingkungan yang sangat memungkinkan menyebar melalui tempat-tempat umum yang tidak saniter. Diantaranya ISPA sebesar 100.213 kasus, diare sebesar 44.231 kasus, batuk sebesar 12.464 kasus [4].

Terminal Tawang alun merupakan terminal utama terbesar di Kabupaten Jember dengan tipe A dan melayani kendaraan umum untuk Angkutan Antar Provinsi (AKAP), Angkutan Antar Kota Dalam Provinsi (AKADP), angkutan kota dan angkutan pedesaan. Bangunan terminal tawang alun terdiri dari bangunan area pemberangkatan bis, area bus menunggu, area kedatangan/penurunan penumpang, area lintas/keluar, area penumpang menunggu, kantor pengawas/operator, kios pedagang, pintu masuk penumpang, peron, WC umum dan kamar mandi, halaman parkir, pos pemeriksaan KPS, aula, dan tempat peristirahatan penumpang [5]. Di terminal tawang alun masih terlihat keadaan sanitasi terminal yang masih belum optimal, seperti kondisi tempat pengumpulan sampah sementara (TPS), saluran pembuangan limbah cair dan *drainase* masih banyak sampah berserakan di selokan. Untuk bagian Tempat Pengolahan Makanan (TPM), warung makan belum menggunakan penutup makanan ataupun lemari, untuk pencahayaan dalam ruangan loket dan ruangan tunggu belum optimal, untuk alat pemadam kebakaran tidak tersedia alat pemadam kebakaran ditempat rawan terjadinya kecelakaan. Selain permasalahan diatas, masih belum terlihat adanya sarana promosi higiene dan sanitasi yang terpasang pada tempat strategis sehingga para pedagang, pengunjung dan juga petugas mengetahui, memahami, dan mau membiasakan diri berperilaku hidup bersih dan sehat serta dapat memanfaatkan fasilitas sanitasi dengan benar.

Sanitasi adalah upaya pencegahan terhadap kemungkinan tumbuh dan berkembangnya jasad renik pembusuk dan pathogen yang dapat membahayakan manusia [6]. Sanitasi tempat-tempat umum bisa diartikan sebagai usaha untuk mengawasi dan mencegah kerugian akibat dari pemanfaatan tempat maupun hasil usaha (produk) oleh dan untuk umum terutama yang erat hubungannya dengan timbulnya/menularnya suatu penyakit [7]. Menurut Suparlan, ada beberapa macam-macam tempat umum sebagai berikut: 1) Tempat-tempat umum berhubungan dengan sarana transportasi, seperti terminal, stasiun, pelabuhan dan bandar udara. 2) Tempat-tempat umum berhubungan dengan sarana perdagangan, seperti pasar, supermarket, dan restoran. 3) Tempat-tempat umum berhubungan dengan sarana pariwisata, seperti kolam renang, hotel, dan bioskop. 4) Tempat-tempat umum

Artikel Ilmiah Hasil Penelitian Mahasiswa 2015

berhubungan dengan sarana peribadatan, seperti masjid, gereja, dan pura. 5) Tempat-tempat umum berhubungan dengan pelayanan jasa, seperti salon dan panti pijat. 6) Tempat-tempat umum berhubungan dengan sarana sosial, seperti rumah sakit dan puskesmas.

Berdasarkan penelitian Hygiene Sanitasi Makanan pada Tempat Pengolahan Makanan di Terminal Andalas, Gorontalo. Sarana penunjang di terminal Andalas masih belum optimal [8].

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kondisi sanitasi di Terminal tawang alun Kabupaten Jember.

Metode Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif dengan tujuan utama untuk membuat gambaran tentang suatu keadaan secara objektif. Berdasarkan aspek pengumpulan data, merupakan penelitian observasional hanya dilakukan melalui pengamatan secara langsung maupun tidak langsung tanpa ada perlakuan atau intervensi.

Objek penelitian terkait seluruh aspek higiene sanitasi di terminal. Data diperoleh dari hasil wawancara kepada petugas, pengunjung, dan pedagang. Teknik pengukuran pencahayaan dilakukan pada ruangan kantor petugas, ruang tunggu penumpang, ruang loket, dan tempat pengolahan makanan di penjual makanan matang. Serta melakukan pengukuran koliform pada air sumur gali dan sumur bor.

Hasil Penelitian

Gambaran Umum Tempat Penelitian

Terminal Tawang alun merupakan salah satu terminal utama terbesar yang berlokasi di Kabupaten Jember yang sangat berpotensi melayani kebutuhan masyarakat terhadap alat transportasi baik dalam kota maupun antar kota dan antar provinsi. Terminal Tawang alun mulai dibangun pada tahun 1984 dan mulai beroperasi pada tahun 1985 melayani kendaraan umum untuk Angkutan Antar Provinsi (AKAP), Angkutan Antar Kota Dalam Provinsi (AKADP), angkutan kota, dan angkutan pedesaan. Terminal Tawang alun beroperasi selama 24 jam setiap hari tanpa mengenal hari libur.

Keadaan lingkungan luar terminal

Berdasarkan hasil penelitian pada keadaan lingkungan luar terminal Tawang alun terdiri dari lingkungan luar bangunan dan halaman parkir kendaraan. Hasil penilaian lingkungan luar bangunan dan lingkungan halaman parkir sudah memenuhi syarat sanitasi, namun masih terdapatnya permukaan

tanah yang tidak rata dan menyebabkan terjadinya genangan air pada lingkungan luar bangunan dan lingkungan halaman parkir kendaraan. Sebagaimana data tersaji pada tabel 1 sbb:

Tabel 1. Keadaan lingkungan luar terminal tawang alun

Kategori	Penilaian	
	Memenuhi syarat (%)	Tidak memenuhi syarat (%)
Lingkungan luar bangunan		
a. Keadaan bersih	1 (100%)	0 (%)
b. Tidak terdapat genangan air	0 (%)	1 (100%)
c. Terdapat penghijauan atau pepohonan	1 (100%)	0 (%)
d. Permukaan tanah rata, tidak rusak/berlubang	0 (%)	1 (100%)
e. Terdapat tempat sampah	1 (100%)	0 (%)
Lingkungan halaman parkir kendaraan		
a. Keadaan bersih	1 (100%)	0 (%)
b. Permukaan tanah rata, tidak rusak/berlubang	0 (%)	1 (100%)
c. Tidak terdapat genangan air	0 (%)	1 (100%)
d. Terdapat penerangan pada tempat parkir, pintu masuk, dan pintu keluar bis	1 (100%)	0 (%)
e. Terdapat rambu-rambu lalu lintas/tanda petunjuk	1 (100%)	0 (%)
f. Terdapat tempat sampah	1 (100%)	0 (0%)
Total	7 (63,4%)	4 (36,4%)

Keadaan lingkungan dalam terminal

Berdasarkan hasil penelitian pada keadaan lingkungan dalam terminal Tawang alun terdiri dari ruang kantor petugas, ruang loket, ruang tunggu, dan tempat penjual makanan matang. Hasil penilaian ruang petugas yang meliputi: konstruksi bangunan, kondisi lantai dan kualitas ruangan seluruhnya sudah memenuhi syarat sanitasi. Hasil penilaian keadaan ruangan loket yang meliputi: kondisi lantai, dan kualitas ruangan sudah memenuhi syarat sanitasi, namun keadaan permukaan dinding ruang loket tidak

berwarna terang dan pertemuan sudut lantai tidak berbentuk lengkung (conus). Hasil penilaian kualitas ruang tunggu penumpang yang meliputi: kondisi tempat duduk, dan kondisi lantai sudah memenuhi syarat sanitasi, namun kondisi langit-langit ruang tunggu masih terlihat bocor. Hasil penilaian tempat penjualan makanan matang pada kondisi lantai dan kondisi penjamah sudah memenuhi syarat sanitasi, namun kondisi dinding bangunan kotor dan tidak berwarna terang, ruangan tempat bahan mentah makanan belum tertata rapi. Sebagaimana data tersaji pada tabel 2 sbb:

Tabel 2. Keadaan lingkungan dalam terminal Tawang alun

Kategori	Penilaian	
	Memenuhi syarat (%)	Tidak memenuhi syarat (%)
Ruang kantor petugas		
a. Kontruksi bangunan	5 (100%)	0 (0%)
b. Kondisi langit-langit	4 (80%)	1 (20%)
c. Kondisi dinding	2 (67%)	1 (33%)
d. Kondisi lantai	6 (100%)	0 (0%)
e. Kualitas ruangan	3 (100%)	0 (0%)
Ruang loket		
a. Keadaan ruangan	3 (100%)	0 (0%)
b. Kondisi dinding	1 (33%)	2 (67%)
c. Kondisi langit-langit	2 (40%)	3 (60%)
d. Kondisi lantai	5 (83%)	1 (17%)
e. Kualitas ruangan	3 (75%)	1 (25%)
Ruang tunggu penumpang		
a. Kondisi langit-langit	2 (40%)	3 (60%)
b. Kondisi dinding	1 (50%)	1 (50%)
c. Kondisi lantai	4 (80%)	1 (20%)
d. Kondisi tempat duduk	2 (100%)	0 (0%)
e. Kualitas ruangan	3 (100%)	0 (0%)
Fasilitas tempat penjual makanan matang		
a. Kondisi bangunan	0 (0%)	1 (100%)
b. Kondisi lantai	3 (100%)	0 (0%)
c. Kondisi dinding	0 (0%)	2 (100%)
d. Kualitas ruangan	2 (40%)	3 (60%)
e. Kondisi penjamah makanan	2 (67%)	1 (33%)
Total	53 (71%)	22 (29%)

Sarana sanitasi terminal

Berdasarkan hasil penelitian pada sarana sanitasi terminal Tawang alun terdiri dari penyediaan

air bersih, fasilitas kamar mandi dan toilet, fasilitas tempat cuci tangan, fasilitas saluran limbah cair dan *drainase*, dan fasilitas pengelolaan sampah. Hasil penilaian pada penyediaan air bersih sudah memenuhi syarat secara fisik, namun tidak memenuhi syarat secara bakteriologi karena melebihi batas koliform air bersih. Hasil penilaian fasilitas kamar mandi dan toilet pada desain toilet dan kapasitas sudah memenuhi syarat sanitasi, namun masih berbau tidak sedap pada lokasi toilet serta tidak terpisahnya toilet pria dan wanita. Hasil penilaian fasilitas tempat cuci tangan pada penyediaan tempat cuci tangan sudah memenuhi syarat sanitasi, namun tidak dilengkapi dengan sabun pencuci tangan dan alat pengering tangan. Hasil penilaian fasilitas saluran limbah cair dan *drainase* pada kondisi *drainase* sudah memenuhi syarat sanitasi, namun tidak terdapatnya bangunan pengelolaan air limbah yang memenuhi syarat sanitasi. Hasil penilaian fasilitas pengelolaan sampah pada kondisi tempat sampah sementara sudah memenuhi syarat sanitasi, namun tidak terdapatnya tutup pada tempat pengumpul sampah sehingga menjadi sarang vektor dan rodent penyakit. Sebagaimana data tersaji pada tabel 3 sbb:

Tabel 3. Sarana sanitasi terminal Tawang alun

Kategori	Penilaian	
	Memenuhi syarat (%)	Tidak memenuhi syarat (%)
Penyediaan Air Bersih		
a. Syarat fisik	3 (100%)	0 (0%)
b. Syarat bakteriologi	0 (0%)	2 (100%)
Fasilitas kamar mandi dan toilet		
a. Desain	1 (100%)	0 (0%)
b. Kondisi ruangan	2 (50%)	2 (50%)
c. Kapasitas	1 (100%)	0 (0%)
Fasilitas tempat cuci tangan atau wastafel		
a. Tersedia tempat cuci tangan	1 (100%)	0 (0%)
b. Dilengkapi dengan sabun pencuci tangan	0 (0%)	1 (100%)
c. Terdapat pengering tangan	0 (0%)	1 (100%)
Fasilitas sal. Limbah cair dan drainase		
a. Kondisi sal. Air limbah	1 (33%)	2 (67%)
b. Kondisi <i>drainase</i>	3 (75%)	1 (25%)
c. Konstruksi bangunan	0 (0%)	2 (100%)
Fasilitas pengelolaan sampah		
a. Kondisi tempat sampah sementara	4 (100%)	0 (0%)

Kategori	Penilaian	
	Memenuhi syarat (%)	Tidak memenuhi syarat (%)
b. Kondisi tempat pengumpul sampah	1 (50%)	1 (50%)
Total	17 (58,6%)	12 (41,4%)

Perilaku hidup bersih dan sehat di terminal

Berdasarkan hasil penelitian pada perilaku hidup bersih dan sehat terdiri dari perilaku pedagang makanan matang, pengunjung, dan petugas terminal. Hasil penilaian perilaku pedagang yang meliputi: mencuci tangan saat dan sesudah menjamah makanan, membuang sampah pada tempatnya, tidak merokok saat menjamah makanan seluruhnya sudah memenuhi syarat sanitasi. Hasil penilaian perilaku pengunjung yang meliputi: mencuci tangan dengan baik dan benar, tidak merokok sembarang tempat sudah memenuhi syarat sanitasi, namun pengunjung masih membuang sampah dan meludah di sembarang tempat. Hasil penilaian perilaku petugas tidak memenuhi syarat dikarenakan petugas masih tidak sadar akan membuang sampah pada tempatnya, tidak membiasakan mencuci tangan saat dan sesudah melakukan kegiatan, masih merokok dan meludah pada sembarang tempat. Sebagaimana data tersaji pada tabel 4 sbb:

Tabel 4. Perilaku hidup bersih dan sehat di terminal

Kategori	Penilaian	
	Memenuhi syarat (%)	Tidak memenuhi syarat (%)
Pedagang makanan matang		
a. Selalu mencuci tangan dengan sabun	8 (66,7%)	4 (33,3%)
b. Selalu membuang sampah pada tempatnya	12 (100%)	0 (0%)
c. Tidak merokok saat menjamah makanan	10 (83,3%)	2 (16,7%)
d. Selalu menutup hidung & mulut saat batuk atau bersin	8 (66,7%)	4 (33,3%)
Pengunjung		
a. Selalu membuang sampah pada tempatnya	4 (40%)	6 (60%)
b. Tidak merokok sembarang tempat	6 (60%)	4 (40%)
c. Tidak meludah sem-	3 (30%)	7 (70%)

Kategori	Penilaian	
	Memenuhi syarat (%)	Tidak memenuhi syarat (%)
barang tempat		
d. Selalu mencuci tangan dengan sabun	8 (80%)	2 (20%)
Petugas		
a. Selalu mencuci tangan dengan sabun	2 (40%)	3 (60%)
b. Selalu membuang sampah pada tempatnya	2 (40%)	3 (60%)
c. Tidak merokok sembarang tempat	2 (40%)	3 (60%)
d. Tidak meludah sembarang tempat	0 (0%)	5 (100%)

Fasilitas kesehatan dan keselamatan di terminal

Berdasarkan hasil penelitian pada fasilitas kesehatan dan keselamatan di terminal Tawang alun. Hasil penilaian fasilitas kesehatan yang meliputi tersedianya pos pelayanan kesehatan dan tersedianya peralatan dan obat-obatan pokok P3K seluruhnya tidak memenuhi syarat karena tidak tersedia di lingkungan terminal. Hasil penilaian fasilitas keamanan terminal seluruhnya sudah memenuhi syarat dikarenakan sudah tersedianya pos keamanan yang dilengkapi dengan personel keamanan selama 24 jam. Sebagaimana data tersaji pada tabel 5 sbb:

Tabel 5. Fasilitas kesehatan dan keselamatan di terminal

Kategori	Penilaian	
	Memenuhi syarat (%)	Tidak memenuhi syarat (%)
Fasilitas Kesehatan		
a. Tersedia pelayanan kesehatan	0 (0%)	1 (100%)
b. Tersedia peralatan P3K	0 (0%)	1 (100%)
c. Berisi lengkap obat-obatan pokok P3K	0 (0%)	1 (100%)
Fasilitas Keselamatan		
a. Tersedia pos keamanan lengkap dengan personil	3 (100%)	0 (0%)
b. Tersedia fasilitas pemadam kebakaran, dile-	2 (80%)	1 (20%)

takkan pada tempat strategis dan terdapat petunjuk penggunaan dengan jelas		
Total	5 (56%)	4 (44%)

Fasilitas penunjang terminal

Tabel 6. Fasilitas penunjang terminal

Kategori	Penilaian	
	Memenuhi syarat (%)	Tidak memenuhi syarat (%)
Fasilitas sarana tempat ibadah		
a. Kondisi halaman	2 (100%)	0 (0%)
b. Kondisi tempat sampah	5 (100%)	0 (0%)
c. Kondisi saluran pembuangan	3 (100%)	0 (0%)
d. Fasilitas penyediaan air bersih	3 (75%)	1 (25%)
e. Kondisi sarana tempat ibadah	2 (100%)	0 (0%)
f. Ruang wudhu	1 (100%)	0 (0%)
g. Kondisi ruangan tempat ibadah	7 (100%)	0 (0%)
h. Kualitas ruangan	2 (100%)	0 (0%)
Fasilitas promosi kesehatan		
a. Terdapat promosi kesehatan melalui media cetak	0 (0%)	1 (100%)
b. Terdapat promosi kesehatan melalui media elektronik	0 (0%)	1 (100%)
Total	25 (89,3%)	3 (10,7%)

Berdasarkan hasil penelitian pada tabel 6 fasilitas penunjang di terminal Tawang alun terdiri dari fasilitas tempat ibadah dan fasilitas promosi kesehatan. Hasil penilaian fasilitas sarana tempat ibadah yang meliputi: kondisi halaman, kondisi tempat sampah sementara, saluran pembuangan, penyediaan air bersih, kondisi sarana tempat ibadah, ruang wudhu, dan kualitas ruangan seluruhnya sudah memenuhi syarat sanitasi. Hasil fasilitas promosi kesehatan yang meliputi promosi kesehatan melalui media cetak dan elektronik tidak memenuhi syarat dikarenakan tidak tersedianya sarana promosi kesehatan baik dalam bentuk media cetak dan media elektronik.

Pembahasan

Hasil penelitian keadaan lingkungan luar bangunan dan halaman parkir kendaraan terminal menunjukkan bahwa terdapat permukaan tanah yang tidak rata dan berlubang. Hasil penelitian ini tidak sama dengan penilaian menurut Kepmenkes RI No. 288 dalam formulir inspeksi sanitasi tempat umum, bahwa kondisi bangunan dan jalanan harus dalam keadaan terawat dan baik sehingga tidak menimbulkan kecelakaan bagi pengunjung terminal [2]. Kemungkinan yang menyebabkan adanya perbedaan adalah belum masuknya laporan dalam hal perbaikan sarana dan prasarana terminal. Kondisi jalanan yang baik pada tempat umum dapat meningkatkan rasa aman dan nyaman pada pengunjung yang datang, tetapi berdasarkan hasil penelitian ini diketahui bahwa kondisi jalanan bangunan luar terminal dan halaman parkir berlubang dan tidak rata dengan nilai tidak memenuhi syarat (0%).

Hasil penelitian keadaan lingkungan dalam terminal didapatkan kondisi langit-langit ruang loket masih terdapat sarang laba-laba. Hasil penelitian ini tidak sama dengan penilaian menurut Kepmenkes RI No. 1405 bahwa kondisi langit-langit ruang loket dalam keadaan bersih dari sarang laba-laba [9]. Kemungkinan yang menyebabkan adanya perbedaan adalah kurangnya kegiatan pembersihan secara rutin pada ruang loket sehingga masih terdapat sarang laba-laba pada ruang tersebut. Kondisi langit-langit yang bersih dapat menciptakan keadaan nyaman petugas saat bekerja dan memenuhi persyaratan kesehatan.

Hasil penelitian pada keadaan fasilitas tempat penjual makanan matang didapatkan kondisi dinding dapur tidak dilapisi bahan kedap air. Menurut Purnawijayanti, dinding dapur sebaiknya berbahan kedap air agar mudah dalam pembersihan kotoran yang menempel pada dinding [10]. Kemungkinan yang menyebabkan adanya perbedaan adalah kurangnya pengetahuan penjual makanan akan higiene sanitasi pada tempat pengolahan makanan. Dinding dapur yang dilapisi ubin atau bahan kedap air memudahkan untuk membersihkan dari kotoran dan dari segi estetika sedap dipandang. Meskipun demikian, diperlukan pelatihan khusus kepada penjual makanan sekitar terminal Tawang alun Jember.

Hasil penelitian pada pemeriksaan koliform air bersih didapatkan hasil 93/100ml untuk air perpipaan dan 15/100ml untuk non perpipaan. Hasil penelitian ini tidak sesuai dengan penilaian Permenkes RI No. 416, kriteria air bersih untuk air bukan perpipaan jumlah total koliform 100ml adalah 50 dan non perpipaan 100ml adalah 10 [11]. Hasil

penelitian pada pemeriksaan koliform air bersih tidak memenuhi syarat air bersih secara bakteriologi. Kemungkinan yang menyebabkan adanya perbedaan adalah kurangnya pemeriksaan secara rutin air bersih dan perlu dikelola dengan baik sebelum digunakan oleh penjual makanan sekitar terminal tawang alun Jember.

Hasil penelitian pada sarana tempat pencuci tangan atau *wastafel* didapatkan tidak dilengkapi dengan sabun pencuci dan pengering tangan. Menurut Suparlan (2012), fasilitas cuci tangan atau *wastafel* merupakan syarat mutlak harus tersedia di fasilitas umum. Diletakkan pada lokasi yang mudah dijangkau dan dilengkapi dengan sabun dan pengering tangan [3]. Kemungkinan yang menyebabkan adanya perbedaan adalah kurangnya pengetahuan petugas terminal tentang higiene sanitasi tempat-tempat umum sehingga tidak menyediakan sabun dan pengering tangan pada setiap fasilitas pencuci tangan atau *wastafel*.

Hasil penelitian pada perilaku hidup bersih dan sehat didapatkan 3 orang petugas belum sadar membuang sampah pada tempatnya, merokok sembarang tempat yang bisa mengganggu pengunjung terminal. Untuk penjual makanan matang didapatkan hasil 4 pedagang belum sadar akan pentingnya mencuci tangan dengan sabun sebelum atau sesudah menjamah makanan. Untuk pengunjung didapatkan hasil 10 pengunjung belum sadar akan membuang sampah pada tempatnya. Menurut Permenkes No. 2269, kegiatan perilaku hidup bersih dan sehat merupakan wujud keberdayaan masyarakat yang sadar, mau dan mampu mempraktikkan pola hidup yang sehat [12]. Perilaku hidup bersih dan sehat dapat mencegah terjadinya penularan penyakit melalui kontak makanan, kulit maupun udara, tetapi berdasarkan hasil penelitian ini diketahui bahwa pengunjung dan petugas terminal masih belum mengetahui perilaku hidup bersih dan sehat di tempat-tempat umum.

Hasil penelitian pada fasilitas kesehatan dan keselamatan terminal didapatkan belum tersedianya fasilitas pos pelayanan kesehatan di terminal Tawang alun. Menurut Mukono tentang prinsip dasar kesehatan lingkungan pada tempat umum, sebaiknya tersedia fasilitas kesehatan dan keamanan untuk menciptakan rasa aman dan nyaman kepada setiap pengunjung yang datang [13]. Adanya fasilitas pos pelayanan kesehatan dan obat-obatan P3K sangat membantu petugas saat memberikan pertolongan saat terjadinya kecelakaan, tetapi berdasarkan hasil penelitian ini diketahui bahwa tidak tersedianya fasilitas kesehatan pada terminal Tawang alun Jember.

Hasil penelitian pada sarana promosi kesehatan, masih belum adanya promosi kesehatan

baik menggunakan media poster, leaflet, dan elektronik di terminal Tawang alun. Menurut Kepmenkes RI No.1204, penyampaian pesan tentang hygiene sanitasi pada pedagang, pengunjung dan petugas agar mengetahui, memahami, dan membiasakan diri berperilaku hidup bersih dan sehat [15]. Fasilitas ini sangat penting dikarenakan dapat mempengaruhi sikap untuk merubah gaya hidup menjadi lebih bersih, sehat, dan positif tetapi berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa tidak tersedianya fasilitas promosi kesehatan pada terminal Tawang alun. Kemungkinan yang menyebabkan adanya perbedaan adalah kurangnya pengetahuan petugas akan sanitasi pada tempat-tempat umum sehingga perlu diadakannya pelatihan kepada seluruh warga terminal, seperti petugas, pengunjung dan penjual makanan matang di terminal Tawang alun.

Simpulan dan saran

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan keadaan lingkungan luar terminal masih adanya permukaan jalanan rusak dan tidak rata pada lingkungan luar bangunan dan lingkungan halaman parkir kendaraan. Hasil penelitian keadaan lingkungan dalam didapatkan masih terlihat sarang laba-laba pada langit ruang kantor petugas dan ruang loket, belum tersedianya air yang cukup bagi penjual makanan matang dan belum dilapisinya dinding dengan bahan kedap air. Hasil penelitian sarana sanitasi penyediaan air bersih belum memenuhi syarat bakteriologi setelah dilakukan tes laboratorium. Hasil penelitian perilaku hidup bersih dan sehat pengunjung belum sadar akan membuang sampah pada tempatnya, petugas belum melakukan mencuci tangan dengan baik dan benar. Hasil penelitian fasilitas kesehatan tidak tersedianya pos pelayanan kesehatan dan kurangnya tabung pemadam kebakaran pada lokasi rawan kecelakaan. Hasil penelitian fasilitas penunjang tidak terlihatnya sarana promosi kesehatan pada terminal Tawang alun Kabupaten Jember.

Saran yang diberikan adalah: 1) Pihak terminal Tawang alun sebaiknya memperbaiki jalanan yang tidak rata pada lingkungan luar bangunan dan halaman parkir kendaraan pengunjung, 2) Pihak terminal perlu mengadakan pembersihan rutin pada bangunan ruang kantor, ruang tunggu penumpang dan ruang loket, 3) Pihak terminal perlu mengadakan pengujian kualitas air bersih secara berkala selama 3 bulan sekali untuk mencegah pencemaran lingkungan yang mungkin terjadi, 4) Perlu adanya pengadaan

sarana pos kesehatan dan kotak P3K untuk memberikan pertolongan pertama pada pengunjung terminal Tawang alun, 5) Pengelola terminal Tawang alun perlu mendapatkan pelatihan tentang hygiene sanitasi dan keamanan pangan di terminal sesuai dengan ketentuan yang berlaku sehingga dapat terpenuhi dengan baik.

Daftar Pustaka

- [1] Suparlan. Pedoman Pengawasan Sanitasi Tempat-tempat Umum. Surabaya: Merdeka Print; 1988
- [2] Indonesia. Pedoman Penyehatan Sarana dan Bangunan Umum. Jakarta: Kepmenkes RI; 2003
- [3] Suparlan. Pengantar Pengawasan Hygiene Sanitasi Tempat-tempat Umum – Wisata & Usaha-usaha untuk Umum. Surabaya: Duatujuh; 2012
- [4] Indonesia. Data Penyakit Berbasis Lingkungan. Jember: Dinas Kesehatan RI; 2012
- [5] Indonesia. Data Terminal dan Profil Terminal Tawang alun. Jember: Dinas Perhubungan RI; 2010
- [6] Chandra B. Pengantar Kesehatan Lingkungan. Medan: Kedokteran EGC; 2007
- [7] Karbi. Pengantar Sanitasi Tempat-tempat Umum. Jakarta: Stikes Widayagama Husada; 2007
- [8] Mulyani L. Hygiene Sanitasi Makanan Pada Rumah Makan di Terminal Andalas Kota Gorontalo [Internet]. 2012. [diakses tanggal 06 April 2014]. Available from: <http://download.portalgaruda.org/>
- [9] Indonesia. Persyaratan Kesehatan Lingkungan Kerja Perkantoran dan Industri. Jakarta: Kepmenkes RI; 2002
- [10] Purnawijayanti H. Sanitasi Hygiene dan Keselamatan Kerja dalam Pengolahan Makanan. Jogjakarta: Kanisius; 1999
- [11] Indonesia. Syarat-syarat dan Pengawasan Kualitas Air. Jakarta: Permenkes RI; 1990
- [12] Indonesia. Pedoman Pembinaan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat. Jakarta: Permenkes RI; 2011
- [13] Mukono HJ. Prinsip Dasar Kesehatan Lingkungan. Surabaya: University Press; 2006
- [14] Suyono dan Budiman. Ilmu Kesehatan Masyarakat dalam Konteks Kesehatan Lingkungan. Jakarta: Buku Kedokteran EGC; 2010
- [15] Indonesia. Persyaratan Kesehatan Lingkungan Rumah Sakit. Jakarta: Kepmenkes RI; 2004.